

REVITALISASI LANSKAP EKONOMI UMKM DI DATARAN TINGGI DIENG : TINJAUAN STRUKTURAL DAN SOLUSI PENGUATAN USAHA MIKRO LOKAL

^{1*}Ibnu Sina, ²Jamaludin, ³Saddam Rasyidin Alfaruk, ⁴Kurniadi

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pamulang

Email : dosen01769@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi lanskap ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dataran Tinggi Dieng, yang menghadapi tantangan struktural signifikan. Studi ini menganalisis kondisi struktural UMKM lokal, termasuk akses terbatas terhadap permodalan, keterbatasan inovasi produk, dan kelemahan dalam strategi pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM, serta pemangku kepentingan terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM di Dieng memiliki potensi besar, terutama dari sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata, namun potensi ini belum tergarap optimal akibat kendala-kendala struktural. Sebagai solusi penguatan, program ini mengimplementasikan tiga intervensi utama: 1) pendampingan manajemen keuangan dan akses permodalan alternatif, 2) pelatihan inovasi produk berbasis kearifan lokal dan branding digital, serta 3) pengembangan jaringan pemasaran melalui platform e-commerce dan kolaborasi dengan sektor pariwisata. Implementasi program ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan inovasi produk para pelaku UMKM, serta membuka jalur pemasaran baru yang lebih luas. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa revitalisasi ekonomi UMKM di Dataran Tinggi Dieng memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada penguatan struktur ekosistem usaha secara menyeluruh. Rekomendasi yang diajukan mencakup pembentukan koperasi UMKM, pendirian pusat inkubasi bisnis lokal, dan kebijakan pemerintah yang mendukung akses permodalan mikro. Dengan demikian, diharapkan UMKM Dieng dapat berkembang menjadi pilar ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Revitalisasi Ekonomi, Dataran Tinggi Dieng, Penguatan Usaha Mikro, Pengabdian kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Dataran Tinggi Dieng, sebuah kawasan geologis dan budaya yang menawan di Jawa Tengah, tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya yang memesona dan kekayaan warisan sejarahnya, tetapi juga karena peran vitalnya sebagai sentra ekonomi lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di sektor

pertanian (kentang, carica), kerajinan tangan, dan industri pariwisata, menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Namun, di balik potensi yang melimpah, lanskap ekonomi UMKM di Dieng menghadapi tantangan struktural yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan. Masalah-masalah ini bersifat kompleks, meliputi akses terbatas pada permodalan formal, kurangnya inovasi produk dan diversifikasi, serta kelemahan dalam strategi pemasaran di era digital. Akibatnya, banyak UMKM lokal berjuang untuk bertahan, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah dan persaingan yang semakin ketat.

Tinjauan struktural menunjukkan bahwa banyak UMKM masih beroperasi secara tradisional, kurang memanfaatkan teknologi, dan terisolasi dari jaringan pasar yang lebih luas. Keterbatasan ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan tren konsumen. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi akar masalah struktural tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai respons proaktif terhadap tantangan-tantangan tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sesaat, tetapi juga pada pembangunan kapasitas jangka panjang dan penguatan ekosistem usaha secara menyeluruh.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk merevitalisasi lanskap ekonomi UMKM di Dataran Tinggi Dieng melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup analisis mendalam terhadap kendala struktural dan implementasi solusi yang terukur. Program ini akan menyajikan serangkaian intervensi strategis, termasuk pendampingan dalam manajemen keuangan, pelatihan inovasi produk, dan pengembangan jaringan pemasaran digital. Dengan demikian, diharapkan UMKM lokal di Dieng tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi pilar ekonomi yang kuat dan mandiri, menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program. Tahapan pelaksanaan terbagi menjadi tiga fase utama: persiapan, implementasi, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan secara mendalam. Tim pengabdian melakukan survei awal dan studi literatur untuk memahami kondisi sosial-ekonomi, potensi, dan tantangan yang dihadapi UMKM di Dataran Tinggi Dieng. Selanjutnya, dilakukan pemetaan profil UMKM yang menjadi target, mencakup jenis usaha, skala, dan masalah spesifik yang mereka hadapi. Pemilihan mitra UMKM didasarkan pada kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dan potensi dampaknya terhadap komunitas yang lebih luas. Kegiatan ini juga melibatkan koordinasi intensif dengan pemerintah desa setempat dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan memastikan program selaras dengan agenda pembangunan lokal.

2. Tahap Implementasi

Fase ini merupakan inti dari pengabdian, di mana intervensi yang telah dirancang diimplementasikan secara langsung. Metode yang digunakan mencakup:

a. Pendampingan dan Pelatihan: Tim pengabdian menyelenggarakan serangkaian lokakarya dan sesi pendampingan secara terstruktur. Materi pelatihan mencakup manajemen keuangan sederhana, strategi inovasi produk berbasis kearifan lokal, dan pemasaran digital (penggunaan media sosial dan e-commerce seperti Shopee atau Tokopedia). Pendampingan dilakukan secara personal (one-on-one) untuk memastikan setiap pelaku UMKM mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan spesifiknya.

b. Pengembangan Produk: Melalui focus group discussion (FGD), tim bersama pelaku UMKM mengidentifikasi peluang untuk diversifikasi produk dan

peningkatan kualitas. Contohnya, pengembangan produk olahan kentang atau carica dengan kemasan yang lebih menarik dan narasi merek yang kuat.

c. Pembangunan Jaringan: Memfasilitasi kolaborasi antara UMKM dengan sektor pariwisata lokal, seperti pengelola homestay atau destinasi wisata, untuk menciptakan jalur distribusi dan promosi baru. Selain itu, membantu UMKM terhubung dengan platform pasar daring untuk memperluas jangkauan pasar mereka di luar Dieng.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir berfokus pada pengukuran dampak program dan perumusan rekomendasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi berbasis indikator kunci, seperti peningkatan omzet, perluasan jangkauan pasar, dan perubahan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara pasca-program dan kuesioner. Hasil evaluasi ini kemudian dirangkum dalam laporan akhir, yang tidak hanya mendokumentasikan keberhasilan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan dan merumuskan rekomendasi kebijakan untuk keberlanjutan program di masa depan, seperti pembentukan koperasi UMKM atau kemitraan dengan lembaga keuangan mikro. Metode ini memastikan bahwa pengabdian tidak berhenti pada intervensi sesaat, melainkan menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Dataran Tinggi Dieng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang menunjukkan adanya perubahan positif pada lanskap ekonomi UMKM di Dataran Tinggi Dieng. Hasil dari program ini dianalisis dan dibahas berdasarkan tiga intervensi utama yang telah diimplementasikan: pendampingan manajemen keuangan, pelatihan inovasi produk, dan pengembangan jaringan pemasaran.

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Akses Permodalan

Pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen keuangan sederhana. Sebelum program, banyak UMKM mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki catatan pembukuan yang teratur. Setelah pendampingan, sebagian besar peserta (85%) mulai menerapkan pencatatan kas masuk dan keluar secara rutin, yang memudahkan mereka untuk mengukur profitabilitas usaha. Peningkatan ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk mengakses permodalan formal. Beberapa UMKM yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank, kini memiliki laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan bukti kelayakan usaha. Selain itu, tim pengabdian juga memfasilitasi diskusi tentang alternatif permodalan non-formal, seperti pinjaman bergulir dari komunitas atau koperasi, yang lebih mudah diakses oleh usaha mikro.

2. Diversifikasi Produk dan Inovasi Berbasis Kearifan Lokal

Pelatihan inovasi produk mendorong UMKM untuk tidak hanya bergantung pada komoditas mentah, tetapi juga mengembangkan produk olahan yang memiliki nilai tambah. Contoh konkret adalah UMKM pengolah kentang yang mulai memproduksi keripik kentang dengan berbagai varian rasa dan kemasan yang lebih modern. Demikian pula, UMKM pengolah buah carica, yang tadinya hanya menjual manisan, kini mengembangkan produk jus carica dan sirup. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan harga jual produk, tetapi juga memperluas target pasar. Branding digital yang diajarkan juga membantu mereka membuat merek yang lebih kuat dan berkarakter, yang menceritakan kisah khas Dieng, sehingga produk mereka menjadi lebih menarik bagi wisatawan.

3. Perluasan Jaringan Pemasaran Melalui Platform Digital

Salah satu dampak paling signifikan dari program ini adalah terbukanya jalur pemasaran baru. Sebagian besar UMKM sebelumnya hanya mengandalkan penjualan langsung di lokasi atau dari mulut ke mulut. Setelah mendapatkan pelatihan pemasaran digital, mereka berhasil memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk promosi produk. Lebih dari 60% peserta kini

memiliki akun bisnis yang aktif dan terkelola dengan baik. Selain itu, tim pengabdian memfasilitasi pendaftaran beberapa UMKM ke platform e-commerce utama. Meskipun masih dalam tahap awal, langkah ini telah membantu mereka menjangkau konsumen di luar area Dieng, bahkan ke kota-kota besar. Kolaborasi dengan sektor pariwisata juga mulai terjalin, di mana produk UMKM kini tersedia di beberapa homestay dan toko oleh-oleh di kawasan wisata, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa revitalisasi UMKM di Dieng memerlukan pendekatan yang komprehensif. Solusi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan pada penguatan seluruh ekosistem usaha, mulai dari hulu (manajemen dan inovasi) hingga hilir (pemasaran). Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, program ini berhasil meletakkan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program ini berhasil meletakkan fondasi yang kuat bagi UMKM di Dieng untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas manajerial, terutama dalam hal pencatatan keuangan sederhana, telah membuka jalan bagi UMKM untuk lebih profesional dan transparan. Inovasi produk yang didorong oleh program ini juga berhasil menciptakan nilai tambah dan memperluas daya tarik pasar. Lebih lanjut, pemanfaatan platform digital telah membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga UMKM tidak lagi bergantung hanya pada pasar lokal atau wisatawan. Sinergi antara UMKM dan sektor pariwisata juga menunjukkan potensi besar untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih kuat.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dampak dari program ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diajukan. Pembentukan Koperasi UMKM: Mendorong pembentukan koperasi yang dikelola oleh pelaku UMKM sendiri. Koperasi ini dapat

berfungsi sebagai wadah untuk pendanaan bersama (micro-lending), pemasaran kolektif, dan pengadaan bahan baku dalam jumlah besar, sehingga menekan biaya produksi. Pusat Inkubasi Bisnis Lokal: Pemerintah daerah atau institusi terkait dapat mendirikan pusat inkubasi bisnis yang menyediakan fasilitas pelatihan, coworking space, dan konsultasi bisnis berkelanjutan bagi UMKM baru maupun yang sudah ada. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan lanskap ekonomi Dieng akan semakin kuat, menjadikan UMKM sebagai pilar utama yang kokoh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., & Widiastuti, T. (2022). Peran digital marketing dalam meningkatkan daya saing UMKM di era pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 12-25.

Budianto, E. (2021). Inovasi produk sebagai strategi bertahan UMKM di masa krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 89-101.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Laporan kinerja UMKM nasional tahun 2022-2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Permana, S. D., & Suryani, N. K. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akses permodalan UMKM. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(3), 211-224.

Puspitasari, I. R., & Rahmawati, M. (2019). Pendampingan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(2), 150-165.

Sukarno, J., & Lestari, D. (2022). Potensi dan tantangan pengembangan ekowisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Pariwisata Terpadu*, 8(4), 312-325.

Yulianto, E., & Wibowo, A. T. (2021). Penguatan kapasitas UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan. *Jurnal Komunitas*, 12(1), 54-67.

Yulianto, H., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh adopsi e-commerce terhadap peningkatan omzet UMKM. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 10(1), 45-58.